

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membangun karakter peserta didik, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai perguruan tinggi. Pada dasarnya pengertian pendidikan menurut (UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003) menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu proses dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar, yang sasarannya adalah peningkatan kualitas hidup manusia baik itu sosial, spiritual dan intelektual. Pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, stabilitas emosional dan aspek hidup sehat melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani bukan hanya sekedar mata pelajaran selingan yang dapat membuat siswa senang dan bergembira. Melainkan jika pendidikan jasmani dilakukan dengan baik dan terkonsep dengan matang. Tidak hanya membangun hidup yang sehat baik dari segi fisik maupun mental, tetapi juga mengembangkan perilaku sosial siswa. Didalam kurikulum pendidikan pembelajaran penjas telah di kenal sejak SD, SMP, SMA bahkan di perguruan tinggi penjas merupakan mata pelajaran wajib. Hal ini membuktikan bahwa penjas merupakan komponen yang sangat utama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani merupakan hal yang sangat kompleks, banyak terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Tidak hanya aspek gerak saja (psikomotor) melainkan aspek kognitif maupun aspek afektif siswa sama pentingnya dengan aspek psikomotor. Sebagaimana dijelaskan Saputra (2014, hlm. 3) yang menyatakan tujuan penjas yaitu “Pendidikan jasmani hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.” Tujuan tersebut tentunya diarahkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya.

Sukoco (2014) mengungkapkan “Permainan tradisional yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya dilakukan untuk kegiatan pengisi waktu luang di sela-sela kesibukannya seperti sedang menggembala ternak.” Hal ini merupakan harapan agar nilai-nilai yang disisipkan pada permainan tradisional dapat dilaksanakan anak-anak dalam setiap tindakan dan perbuatannya dengan penuh kesadaran atau tanpa adanya paksaan. Permainan tradisional ini sangat digemari oleh kalangan anak-anak dan cocok untuk disisipkan dalam pembelajaran penjas, ketika siswa merasa senang akan dengan mudah tumbuh motivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Indonesia sangat kaya dengan agama, ras, suku, bahasa, dan budaya yang sangat beragam. Didalamnya terdapat banyak bermacam-macam permainan tradisional yang ada di Indonesia. Setiap daerah memiliki permainan tradisional khas daerahnya sendiri. Seperti di Jawa Barat terdapat permainan tradisional seperti bebentengan, galasin, boy-boyan, jala ikan, dan lain sebagainya. Salah satu contoh permainan tradisional adalah permainan bebentengan merupakan salah satu jenis olahraga tradisional yang dilakukan oleh dua regu, satu regu terdiri atas 4-8 orang. Setiap regu akan memilih suatu tempat sebagai markas, biasanya berupa tiang, batu, maupun pilar rumah sebagai benteng. Permainan yang bertujuan untuk menyerang dan mengambil alih benteng lawan. Caranya dengan menyentuh benteng yang menjadi markas regu lawan sambil meneriakkan kata “benteng”. Kemenangan juga dapat diraih apabila salah satu regu berhasil menawan seluruh anggota regu lawan dengan menyentuh tubuhnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam permainan ini adalah kerjasama, kedisiplinan, menjaga

daerah, saling menolong dengan menjaga anggota regu dari mengakui apabila tertangkap, persaingan secara sehat dan komunikasi antara anggota regu dalam menyusun penyerangan maupun bertahan.

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang agar dapat melakukan suatu perubahan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Hidayat (2017) mengatakan “motivasi adalah elemen kunci dalam proses belajar, sebab motivasi dapat menentukan arah perilaku belajar siswa, meningkatkan intensitas usaha belajar, menjamin keberlangsungan aktivitas, dan mendorong munculnya strategi-strategi baru yang relevan dengan tujuan.”

Menurut Thariq (2014) “Untuk mencapai pembinaan kegiatan pendidikan jasmani yang lebih maksimal, selain faktor lengkapnya fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan latihan, peranan guru untuk dapat lebih memotivasi, minat dan bakat siswa, serta memotivasi siswa itu sendiri sangatlah mendukung.” Memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adalah menumbuhkan dorongan dari dalam diri siswa untuk mencintai pendidikan jasmani. Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, ini terlihat saat peneliti observasi ke sekolah. Dikarenakan pembelajaran pendidikan jasmani itu lapangan yang terkadang cuacanya sangat terik dan panas sehingga siswa terlihat kurang minat dalam mengikuti belajar.

Pengertian partisipasi menurut Tjokrowinoto dalam Suryosubroto (2002, hlm. 278) menyatakan bahwa “Partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.” Partisipasi siswa sangat berpengaruh dalam pembelajaran, karena keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan akan memberikan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Berbagai macam partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat berpengaruh terhadap proses

pembelajaran tersebut, jika partisipasinya baik dan tinggi akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif.

Pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis terlihat bahwa kebugaran jasmani yang ditunjukkan siswa saat proses pembelajaran dirasa masih kurang, dan kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Berangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas penulis berkeinginan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap kebugaran jasmani dan motivasi siswa. Menjadi perhatian penulis untuk dijadikan penelitian yang penulis tuangkan dalam judul **“PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP MOTIVASI DAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI 4 BANDUNG (Studi Eksperimen Terhadap Siswa SMA Negeri 4 Bandung).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah permainan tradisional dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani siswa di SMA Negeri 4 Bandung?
2. Apakah permainan tradisional dapat meningkatkan partisipasi belajar pendidikan jasmani siswa di SMA Negeri 4 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diajukan adalah:

1. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan permainan tradisional dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani siswa di SMA Negeri 4 Bandung.
2. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan permainan tradisional dapat meningkatkan partisipasi belajar pendidikan jasmani siswa di SMA Negeri 4 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian mengenai pengaruh jenis-jenis permainan tradisional terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama kepada yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani. Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi sumbangan keilmuan tentang jenis permainan tradisional dalam upaya meningkatkan motivasi siswa serta meningkatkan partisipasi siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
2. secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Siswa

Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
 - b. Guru
 - 1) Menambah pengetahuan tentang pengaruh permainan tradisional terhadap motivasi dan partisipasi siswa.
 - 2) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.
 - c. Sekolah

Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pendidikan jasmani dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 4 Bandung.

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini, adalah agar dapat menjadi sumbangan keilmuan tentang permainan tradisional dalam upaya meningkatkan motivasi siswa serta meningkatkan partisipasi siswa untuk mengikuti pembelajaran jasmani.

b. Manfaat Praktis

Bagi peneliti diharapkan agar dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya.

1. Guru

Dapat menjadi bahan untuk mengajar pembelajaran pendidikan jasmani, dan sebagai acuan atau variasi dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Siswa

Bagi siswa permainan tradisional ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, dan pelajaran yang diberikan oleh guru akan diserap dengan baik, dan juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

1.5 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi merupakan suatu gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang disajikan dalam bentuk struktur organisasi, struktur organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB 1 Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian yang berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis Penelitian

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari definisi motivasi belajar, definisi partisipasi, permainan tradisional beserta macam-macam permainan tradisional, kerangka pemikiran, beserta hipotesis penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan, desain penelitian, deskripsi mengenai populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, proses pengembangan instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai, meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. BAB V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, implikasi dan rekomendasi penulis sebagai bentuk pemaknaan dari hasil analisis temuan penelitian.